

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu upaya untuk menyiapkan peserta didik sebagai manusia yang berkualitas, menurut UU. No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan nasional bagi manusia sebagai salah satu cara untuk mencapai cita-cita bangsa. Masyarakat bangsa yang sejahtera dan bahagia, misalnya mempunyai kedudukan dan setara dengan bangsa lain dalam menghadapi di era global. Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dapat melalui dari pembentukan kepribadian yang mandiri, mempunyai kemauan yang tinggi serta kemampuan mewujudkan cita-cita bangsanya, terdapat dalam bentuk kurikulum sebagai pengembangan tujuan pendidikan.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006. Tujuannya untuk mempersiapkan manusia yang memiliki kepribadian yang beriman, kreatif, inovatif, dan efektif juga mampu berkontribusi di dalam kehidupan masyarakat menurut (Pendidikbud No. 69 Tahun 2003:60). Pengembangan kurikulum didasari oleh pemikiran tentang tantangan masa depan, persepsi masyarakat pengetahuan dan pedagogi, kompetensi masa depan, serta fenomena negatif yang mengemuka seperti terhadap minat baca peserta didik di lingkungan sekolah yang sangat kurang.

Minat baca merupakan unsur urgen yang harus mendapatkan perhatian secara serius dari semua kalangan, baik dari institusi pemerintah, maupun swasta. Minimnya budaya membaca juga di alami oleh kalangan peserta didik. Akibatnya peserta didik menjadi

kurang ilmu pengetahuan dari berbagai sumber buku, kurang memperkaya bahasa, belum mampu berfikir secara kritis. Budaya menonton yang begitu tinggi menyebabkan budaya literasi rendah. Tidak mudah begitu saja masyarakat dapat menerapkan budaya membaca. Oleh karena itu perlu adanya upaya-upaya yang dapat mewujudkannya. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk mengembangkan budaya minat baca peserta didik, salah satunya di sekolah sebagai tempat sarana dan prasana untuk belajar dalam meningkatkan budaya literasi terhadap peserta didik yang dibantu dengan model-model pembelajaran. Penelitian kali ini penulis menggunakan model *Think Pair Share*.

Model *Think Pair Share* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi peserta didik waktu untuk berfikir dan merespon serta saling bantu sama lain. Model ini memperkenalkan waktu tunggu yang menjadi faktor pertama untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam merespon pertanyaan. Pembelajaran *Think Pair Share* ini relatif sederhana karena tidak menyita waktu yang lama. Model pembelajaran ini melatih peserta didik untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman lainnya menurut Shoimin (2014:208). Ketika berpendapat, kemampuan berfikir diperlukan dalam menyelesaikan masalah yang diperkuat oleh literasi.

Literasi menurut Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016:7) adalah kegiatan yang identik dengan aktivitas membaca dan menulis, Sedangkan menurut UNESCO (dalam Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016:7) bahwa literasi juga mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. Saat ini Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sangat diterapkan kepada pendidik-pendidik oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud. Banyak pendidik yang sedang membincangkan di sekolah sebagai model untuk mengembangkan minat bacaan dan menulis para peserta didik. Salah satu upaya yang ditempuh oleh pemerintah untuk menumbuhkan budaya membaca peserta didik adalah dengan memberikan peraturan agar lembaga pendidikan formal menyediakan waktu secara khusus untuk mengembangkan minat baca dan tulis.

Selain membudayakan literasi sebagai minat baca siswa literasi juga sebagai sumber informasi untuk menambah pengetahuan peserta didik.

Sumber Informasi yang diperoleh dalam dunia pendidikan tidak ada batasannya, sehingga menyebabkan peserta didik dapat menambah sumber bacaan. Suatu informasi juga harus dilandasi oleh kemampuan membaca yang artinya cepat tanggap dan berfikir kritis dengan apa yang telah dibacanya. Salah satu penyediaan sumber bacaan di dalam lembaga sekolah ialah di perpustakaan, yang berperan dalam memberikan layanan pemenuhan kebutuhan informasi terhadap peserta didik.

Perpustakaan menurut Kep. Menpan no. 132/ 2003 (dalam Hartono, 2016:22) adalah unit kegiatan kerja yang memiliki sumber daya manusia, ruangan khusus, dan koleksi bahan pustaka sekurang-kurangnya terdiri dari 1000 judul dari berbagai disiplin ilmu yang sesuai dengan jenis perpustakaan yang bersangkutan dan dikelola menurut sistem tertentu. Upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan yang efektif dan efisien. Pengembangan suatu kebijakan yang mengacu pada sistem satu sekolah satu perpustakaan.

Perpustakaan berasal dari kata *liber*= *libri* artinya “pustaka” atau “kitab”. Pengertian perpustakaan atau *library* adalah ruangan, bagian sebuah gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca bukan untuk di jual menurut Sulisty Basuki (dalam Hartono, 2016:26).

Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral yang berfungsi sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, sebagai pusat penulis sederhana, dan sebagai pusat membaca guna menambah ilmu pengetahuan menurut Hartono (2016:29). Untuk mewujudkannya pembelajaran yang literat di sekolah dengan melalui perpustakaan, peran pendidik yang sangat penting pada peserta didik. Perpustakaan sekolah merupakan suatu komponen dalam sistem nasional yang ada di dalam sekolah yang berfungsi sebagai pusat penunjang pelaksanaan program pendidikan.

Pendidik harus berperan aktif untuk tercapainya kompetensi pembelajaran. Pendidik harus memiliki inovasi dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran

yang berbasis literasi perpustakaan. Karena pendidikan merupakan pilar dalam perkembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan dapat meningkatkan kualitas diri dengan lingkungannya yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab penuh sehingga mampu menyesuaikan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh lembaga-lembaga pendidikan formal.

Tenaga pendidik mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki beberapa peranan dalam meningkatkan budaya literasi. Peserta didik dapat membaca buku pelajaran sebelum memulai kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pendidik dapat memberikan tugas kepada peserta didik dengan menerapkan berbagai variasi pembelajaran. Pendidik dan peserta didik secara bersama-sama harus memiliki keterampilan dalam mencari sumber informasi yang ada di perpustakaan dengan meminjam buku penunjang sesuai kebutuhan peserta didik.

Keterampilan mencari dan menemukan sebuah sumber bacaan merupakan faktor pendukung untuk belajar lebih efektif dan efisien. Sebagaimana bahwa peserta didik yang sudah melek aksara akan di anggap mampu menjelajahi informasi yang lebih luas. Program penguasaan literasi dianggap dapat menciptakan keterampilan, menilai dan memilah-milah sumber informasi, memilih sumber informasi secara cerdas, serta menyajikan pengetahuan secara etis. Penguasaan literasi informasi tidak hanya bertujuan untuk menjadikan peserta didik sebagai individu yang *information literate*, yang mampu menyelesaikan tugas-tugas pelajaran dengan baik, tetapi juga untuk membekali dengan pemahaman yang mendalam mengenai literasi informasi karena nanti merekalah yang akan mengembangkan dan mengajarkan kompetensi ini ke pendidikan tinggi. Hal ini diharapkan peserta didik dapat menerapkan budaya literasi untuk mencari sebuah informasi guna meningkatkan pengetahuan dari berbagai sumber media cetak yang ada di perpustakaan, sehingga dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan memecahkan suatu masalah, serta menambah motivasi untuk belajar.

Berdasarkan pengertian yang terkait diatas penulis ingin mengetahui bagaimanakah hasil pembelajaran setelah menerapkan model pembelajaran *Think Pairs Share* berbasis literasi perpustakaan

pada peserta didik guna meningkatkan kebiasaan membaca peserta didik terhadap materi yang terkait, kemudian peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan untuk memecahkan suatu masalah.

B. Batasan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, agar lebih terarah dan fokus sesuai antara masalah yang dikemukakan dengan pembahasannya, maka adapun batasan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada peserta didik kelas VIII SMP Hang Tuah 1 Surabaya Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Penelitian ini dilakukan pada materi bab 2 menumbuhkan kesadaran terhadap UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
3. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbasis literasi perpustakaan.
4. Hasil belajar kognitif pada bab 2 materi menumbuhkan kesadaran terhadap UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
5. Penelitian ini melakukan observasi aktivitas pendidik dan peserta didik dalam kegiatan *Think Pair Share* (TPS) berbasis literasi perpustakaan bab 2 kelas VIII Hang Tuah 1 Surabaya tahun pelajaran 2019/2020.

C. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas maka penulis merumuskan masalah:

1. Bagaimanakah Aktivitas pendidik saat menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* berbasis literasi perpustakaan pada peserta didik kelas VIII SMP Hang Tuah 1 Surabaya Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimanakah aktivitas peserta didik dalam mengikuti penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbasis literasi perpustakaan pada peserta didik kelas VIII SMP Hang Tuah 1 Surabaya Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimanakah hasil belajar kognitif peserta didik setelah mengikuti penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*

berbasis literasi perpustakaan pada peserta didik kelas VIII SMP Hang Tuah 1 Surabaya Tahun Pelajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan penelitian ini, penulis bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* berbasis literasi perpustakaan guna meningkatkan kemampuan berfikir secara kritis melalui membaca dan menulis atau melek aksara.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum dalam penelitian ini. Penulis merumuskan tujuan khusus adalah:

- a) Mengetahui aktivitas pendidik dalam menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* berbasis literasi perpustakaan pada peserta didik kelas VIII SMP Hang Tuah 1 Surabaya Tahun Pelajaran 2019/2020.
- b) Mengetahui aktivitas peserta didik dalam mengikuti penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbasis literasi perpustakaan pada peserta didik kelas VIII SMP Hang Tuah 1 Surabaya Tahun Pelajaran 2019/2020.
- c) Untuk mengetahui hasil belajar kognitif peserta didik setelah mengikuti penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbasis literasi perpustakaan pada peserta didik kelas VIII SMP Hang Tuah 1 Surabaya Tahun Pelajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian secara umum adalah dampak dari pencapaian tujuan. Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah bahan yang sesuai dengan penerapan pembelajaran berbasis literasi perpustakaan adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah dan memperkaya keilmuan di dunia pendidikan.
- b. Sebagai rujukan data ilmiah dibidang pendidikan dan disiplin ilmu lainnya.
- c. Sebagai rujukan pemikiran ilmu bagi lembaga pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Sebagai tambahan pengetahuan bagi penulis mengenai kegiatan pembelajaran literasi.

b. Bagi sekolah

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran literasi di sekolah.

c. Bagi pendidik

Dapat memotivasi pendidik di dalam kelas untuk berupaya dalam mengembangkan budaya literasi di sekolah.

d. Bagi peserta didik

Agar peserta didik menjadi lebih semangat dan meningkatkan terhadap minat baca bagi mereka.